



EVALUASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGRI 1 WAJAK

Dian Malihatus S¹Muhammad Hanief²

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam,
Universitas Islam Malang

e-mail: 122001011010@unisma.ac.id , 2muhamamad.hanief@unisma.ac.id

Abstract

Independent learning curriculum policy in Islamic religious education learning become a learning reform that has an impact on demands for a change in the paradigm of educators in learning. Evaluating the independent curriculum in learning is needed in the student learning component. The aim of this research is to analyze the evaluation of the independent curriculum for Islamic Education and Character learning. The object of the research was SMP Negeri 1 Wajak using qualitative methods and collecting data through interviews, observation and documentation. The results of this research include 1.Planning an evaluation by analyzing kd and learning objectives 2.Carrying out an evaluation using two summative and formative methods 3. Evaluation results packaged in summative and formative assessment results, follow-up and reports on student assessment results.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kurikulum Merdeka, PAI*

A. Pendahuluan

Penilaian pada awal proses pembelajaran dirancang untuk mengetahui keterampilan awal siswa dalam kelompok belajar tertentu. Temuan ini kemudian digunakan untuk menginformasikan siswa tentang tujuan pembelajaran dan untuk meminta pertanggungjawaban pendidik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah atas pelaksanaan pendidikan. Mengenai pencapaian tujuan kurikulum luas yang ditetapkan di tingkat sekolah, umpan balik dikumpulkan. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan pendidikan yang memadai dan bermutu jika ingin bangsa Indonesia melestarikan sumber daya manusianya yang mengalami krisis di banyak bidang, termasuk pendidikan. Keseimbangan harus dicapai antara kebutuhan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan dan persyaratan bahwa guru memiliki kompetensi mengajar yang diperlukan. Kemampuan mengajar merupakan salah satu bakat yang perlu dimiliki oleh seorang guru, sekaligus penguasaan penilaian pembelajaran secara utuh.

Efektivitas seorang guru di kelas dapat dievaluasi berdasarkan tiga faktor: penguasaan mereka terhadap materi pelajaran, kapasitas mereka untuk mengawasi

pengajaran, dan dedikasi mereka dalam menyelesaikan tugas. (Ismail, 2010). Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menunjukkan ketiga tanda tersebut, namun evaluasi pembelajaran juga sama pentingnya dengan proses pembelajaran. Penilaian adalah metode yang digunakan guru untuk mengukur tingkat penyelesaian tugas mereka (Sirojuddin et al., 2022; Syafruddin et al., 2022). Penilaian terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju tujuan atau nilai-nilai yang digariskan dalam kurikulum dikenal dengan istilah evaluasi pendidikan. (Kurniawan et al., 2022; Surya & Rofiq, 2021).

Agar guru dapat mengetahui tingkat pengetahuan siswa dan efektif tidaknya proses pembelajaran yang digunakan, evaluasi memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pendekatan pengajaran (Azis et al., 2022; Safitri et al., 2020). Penilaian yang digunakan dalam evaluasi pendidikan bersifat unik untuk bidang tersebut. Ada tiga bidang atau ranah kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan: kognitif (pengetahuan), emosional (sikap), dan psikomotor (keterampilan). Seluruh pendidik melakukan penilaian terhadap pembelajaran peserta didik pada semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam dan Karakter.

Subari (1994) menyebutkan tiga komponen prinsip evaluasi: prinsip komprehensif, prinsip berkesinambungan, dan prinsip obyektif. B (2017) Karena evaluasi didasarkan pada data aktual dan pengujian yang telah dilakukan, maka prinsip obyektif menyatakan bahwa evaluasi harus dilakukan secara obyektif, independen, dan berdasarkan kenyataan (Fitriyana et al., 2023). Sesuai dengan prinsip kontinyu, evaluasi harus dilakukan secara kontinyu atau berkesinambungan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Menurut Prinsip Komprehensif, kepribadian siswa harus dipengaruhi oleh evaluasi mereka dengan segala cara. Kepribadian siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: emosional dan psikomotorik.

Bidang Pendidikan Agama Islam dan Karakter yang disebut juga PAI-BP terutama berfokus pada kualitas pribadi peserta didiknya. Selain itu, karena ini adalah mata pelajaran agama, maka siswa harus benar-benar memahami ilmu yang dipelajarinya, termasuk cara mengaplikasikannya. (Latifatul, 2019) Diawali dari pelaksanaan pembelajaran dan berlanjut hingga kesimpulannya adalah prosedur penilaian atau evaluasi pembelajaran. Post-test dan penilaian harian diberikan untuk setiap bab dalam materi kursus. Dan yang terakhir adalah PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) yang merupakan wajib evaluasi dari lembaga pendidikan atau sekolah sesuai dengan pedoman Kemendikbud. Selain itu, penilaian dilakukan untuk mengukur kemahiran siswa melalui pembuatan poster, portofolio, atau bahkan praktik langsung terkait materi

pelajaran yang dipelajari. Tugas psikomotor biasanya dirancang untuk diselesaikan dalam kelompok. Penilaian individu diberikan kepada siswa setiap hari atau untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan kognitif mereka (Zein, 2016).

Menurut (Said, n.d. 2023) Penyelidikan yang dilakukan menghasilkan temuan sebagai berikut: (1) Evaluasi keadaan (konteks), penerapan 100% kurikulum PAI yang dirancang dengan cermat, dan hambatan terbesar program—jumlah pembelajaran yang terbatas jam. 3 JP x 40 menit, atau seminggu sekali; fasilitas yang tidak memadai; siswa tertentu mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam studinya; tidak adanya kegiatan rekreasi berbasis agama; dan kerjasama siswa senior yang buruk. (2) Disajikan cara pandang guru PAI dalam menyelesaikan persyaratan administrasi pelatihan yang meliputi pembuatan RPP (82%), menyelesaikan Kompendium (73%), menyelesaikan Program Tahunan (92%), dan mengklasifikasikan Program Semester (90%). dalam penilaian masukan (input), yang mempunyai dua pandangan. guru PAI telah menyelesaikan kursus pelatihan kurikulum satu kali dan yakin bahwa infrastruktur dan peralatan yang tersedia untuk peningkatan PAI tidak memadai. (3) Metode penilaian (proses) dilihat dari tiga sudut pandang: kegiatan penataran (87,5%), dilihat dari hasil pemantauan; kegiatan evaluasi meliputi pencapaian tindakan (75%), pencapaian wawasan (100%), dan pencapaian keterampilan (89%); dan hadirnya layanan kemahasiswaan seperti aplikasi sholat dan bimbingan membaca Alquran. (4) Hasil praktek peserta didik dievaluasi (produknya), dan hasilnya diikatkan pada rapor yang memuat nilai dan KKM mata pelajaran PAI di SMP Islam Plus Al Hikam. Pengolahan dan kategorisasi KKM sudah mencapai 75%. Selain itu, guru SMP Islam Plus Al Hikam mendapatkan KKM pada mata kuliah PAI. Dari jumlah tersebut, 32% masuk dalam kategori sangat baik, 48% masuk dalam kategori baik, 16% masuk dalam kategori cukup baik, dan 4% masuk dalam kategori buruk atau sedang sehingga perlu dilakukan remediasi atau pengayaan.

Menurut (Faradhiba & Inayati, 2023) Praktik pengumpulan data dan informasi faktual untuk menilai kemajuan pendidikan dan mengidentifikasi tren masa depan dikenal sebagai penilaian. Mengenai terminologi, sejumlah ahli mengemukakan pendapatnya mengenai bagaimana seharusnya penilaian dimaknai, seperti: Menurut Edwind dalam Ramayulis, penilaian adalah penafsiran terhadap suatu prosedur atau tindakan yang digunakan untuk menentukan nilai suatu benda. mendefinisikan penilaian sebagai suatu proses terorganisir yang menggunakan instrumen untuk mengetahui kondisi suatu objek; kesimpulan dicapai dengan membandingkan data dengan tolok ukur. Perencanaan, pengembangan, pemantauan, efisiensi, dan penilaian program secara komprehensif semuanya dimasukkan dalam model evaluasi pendidikan PAI. Untuk sementara, ada dua jenis

metode yang tersedia untuk digunakan: metode tes dan metode non-tes. Derajat penjelasan siswa dapat ditentukan dengan menggunakan prosedur tes. Namun pendekatan non-tes dapat digunakan untuk menguji tiga dimensi kompetensi siswa, khususnya pada domain 'amaliya dan qalbiya, karena kedua domain ini sulit untuk dievaluasi melalui ujian tertulis.

Menurut (Rani Tri Damayanti et al., 2024) Komponen penting dalam proses belajar mengajar adalah penilaian. Jika pendidikan sangat penting untuk meningkatkan pertumbuhan rohani siswa, maka evaluasi harus berfungsi sebagai informan dalam menentukan seberapa baik siswa belajar. Informasi mengenai kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tidak dapat diperoleh tanpa adanya kegiatan evaluasi. Etika dan perilaku menjadi pertimbangan ketika mengevaluasi aturan tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan tahap penilaian SMK Negeri 1 Karanganyar terlaksana dengan efektif. Penilaian afektif, kognitif, dan psikomotorik merupakan bagian dari proses evaluasi, yang menunjukkan betapa bermanfaatnya hal ini baik bagi guru maupun siswa.

Penulis tertarik untuk meneliti cara menilai kurikulum otonom SMP berdasarkan banyaknya justifikasi yang diberikan peneliti di atas. Mengetahui bagaimana penilaian kurikulum mandiri dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wajak menjadi tujuan penelitian ini. Akan sangat menarik untuk menyelidiki dan mempelajari lebih lanjut tentang kurikulum pembelajaran otonom yang inovatif, yang saat ini digunakan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk mengetahui ruang lingkup evaluasi kurikulum pada pembelajaran SMP, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai pembelajaran merdeka.

Kondisi inilah yang menjadi landasan bagi penulis untuk melakukan penelitian tambahan tentang Evaluasi Kemerdekaan Belajar PAI dan Pembelajaran Karakter di SMP Negeri 1 Wajak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami bagaimana pembelajaran dilaksanakan di kelas dengan menerapkan latihan dan kegiatan pembelajaran yang membantu siswa mengembangkan keterampilan pemahaman dan pengalaman dalam situasi dunia nyata.

B. Metode

Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penyelidikan ini. Sekolah yang menggunakan kurikulum mandiri khususnya pada mata pelajaran PAI dan Ciri-ciri menjadi subjek penelitian ini. Namun yang menjadi subjek penelitian adalah individu-individu yang mengetahui temuan penelitian ini, khususnya guru mata pelajaran PAI SMP NEGRI 1 WAJAK, kepala kurikulum, dan kepala sekolah. Guna mengumpulkan data untuk penelitian ini, pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan tentang penerapan kurikulum mandiri diberikan pada saat wawancara

terstruktur dan sesi observasi. Peneliti menambahkan beberapa pertanyaan pada saat wawancara selain yang telah direncanakan sebelum wawancara. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengetahui lebih jauh fakta dan data yang diperlukan untuk memperjelasnya. Tiga langkah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, reduksi data, yaitu hasil wawancara ditelaah dan ditulis. Tahap kedua adalah tahap penyajian data, yaitu data deskriptif yang diperoleh dari wawancara informan yang diperoleh melalui kegiatan dan disajikan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Ketiga, kesimpulan merupakan fase terakhir dimana peneliti membuat kesimpulan dari bukti-bukti yang disajikan dan dijelaskan sebelumnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta dokumentasi pada SMP Negeri 1 Wajak perencanaan evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti membutuhkan pendekatan holistik dan komprehensif. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi identifikasi tujuan pembelajaran, di mana kompetensi dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa dan keselarasan tujuan pembelajaran dengan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dalam Profil Pelajar Pancasila ditentukan. Selanjutnya, pengembangan instrumen evaluasi dilakukan melalui penilaian kognitif untuk mengukur pemahaman siswa, penilaian afektif untuk mengukur sikap dan nilai-nilai melalui observasi, jurnal reflektif, dan penilaian sikap, serta penilaian psikomotorik untuk menilai keterampilan praktik siswa. Jika dilihat dari segi masukan, maka komponen kemampuan, kepribadian, dan sikap merupakan tujuan evaluasi pendidikan. Jika prestasi belajar menjadi tujuan evaluasi pendidikan, maka subjek evaluasinya adalah pengajar dan dosen mata kuliah tertentu. Jika sikap siswa menjadi tujuan evaluasi, maka guru atau aparat penegak hukum yang telah terlatih dalam penilaian sikap menjadi topik evaluasi. (Hidayat & Asyafah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta dokumentasi pada SMP Negeri 1 Wajak menunjukkan telah melakukan penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran kurikulum mandiri. Hal ini mencakup pelaksanaan 1) Penilaian Formatif, yaitu penilaian yang melibatkan pengumpulan informasi tentang cara meningkatkan hasil belajar siswa atau seberapa baik siswa memahami kompetensi atau bahan ajar yang dipelajari, pengorganisasian data, dan pemilihan kegiatan yang paling instruktif untuk membantu siswa. mereka memahami kompetensi yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya. (Adinda et al., 2021). Di SMP Negeri 1 Wajak teknik yang digunakan dengan memberikan

penugasan berupa praktik dan hafalan dengan nilai 100– 0 yang meliputi beberapa aspek yaitu ketetapan tajwid, makhorijul huruf, kelancaran mengucapkan bacaan dan ketepatan dalam praktik gerakan yang dipraktikan selanjutnya mengerjakan portofolio menulis tulisan arab dalam penilaian ini juga memperhatikan perilaku siswa 2) Assesment Sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir suatu program studi dan dianggap selesai. Pada akhir proses pembelajaran, penilaian semacam ini digunakan untuk menghasilkan klasifikasi penghargaan yang dirancang untuk mendokumentasikan secara sistematis pencapaian siswa secara keseluruhan. (Barokah, n.d. 2019). SMP Negeri 1 Wajak melakukan assesment ini pada saat tengah semester dan 1 semester yang biasanya disebut dengan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) penilaian ini menggunakan teknik tes dengan model soal pilihan ganda, benar salah dan soal menjodohkan dalam pembuatan soal ini guru tidak terpaku pada buku melainkan meluas disesuaikan dengan fenomena kejadian yang terjadi pada saat ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru serta dokumentasi pada SMP Negeri 1 Wajak Hasil evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti dapat diukur melalui berbagai indikator, metode evaluasi dan pencapaian kompetensi dasar (KD) meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dihasilkan dalam laporan hasil evaluasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wajak. Aspek kognitif mengukur pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar PAI seperti sejarah Islam, akidah, dan fiqih melalui nilai ujian, tes harian, dan kuis, Aspek afektif menilai perkembangan sikap dan nilai-nilai yang dianut siswa seperti kejujuran dan toleransi melalui observasi guru, jurnal reflektif, dan penilaian sikap. laporan pencapaian dalam mata pelajaran dan laporan pencapaian adalah dua kategori yang termasuk dalam laporan kemajuan siswa. Pencapaian kompetensi dasar yang dituangkan dalam kurikulum dirinci dalam laporan pencapaian mata pelajaran. Laporan prestasi, di sisi lain, merinci bagaimana atribut individu siswa terinternalisasi dan mengkristal ketika mereka memperoleh pengetahuan dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler, intrakurikuler, dan kokurikuler selama jangka waktu tertentu (Arifin, 2012). Aspek psikomotorik mengukur keterampilan siswa dalam melaksanakan ibadah dan kegiatan keagamaan melalui praktek ibadah dan kegiatan sekolah. Pengembangan karakter dinilai berdasarkan sejauh mana siswa menunjukkan karakteristik Profil Pelajar Pancasila melalui observasi guru terhadap perilaku siswa. Partisipasi dan keterlibatan siswa diukur melalui tingkat kehadiran dan keaktifan dalam kelas serta partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Umpan balik dari siswa dan orang tua diperoleh melalui survei kepuasan dan diskusi kelompok terarah. Hasil penilaian formatif dan sumatif digunakan untuk memberikan umpan balik spesifik

dan mengevaluasi pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Perbaikan dan tindak lanjut dilakukan melalui program remedial dan kegiatan pengayaan. Dokumentasi dan laporan mencakup pembuatan portofolio dan laporan hasil penilaian yang disampaikan kepada siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Evaluasi dan revisi kurikulum dilakukan berdasarkan analisis data hasil penilaian untuk mengetahui area yang membutuhkan perbaikan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan evaluasi menjamin bahwa kurikulum merdeka pendidikan Islam dan pengembangan karakter telah mencapai tujuannya dan terus ditingkatkan kualitasnya guna mewujudkan generasi yang memenuhi Profil Pelajar Pancasila dengan taat, bertaqwa, dan berakhlak mulia. Hasil evaluasi dapat dimanfaatkan untuk diagnosis, promosi, seleksi, akuntabilitas, dan prediksi masa depan siswa. (Arifin,2012).

D. Simpulan

Kesimpulan berikut dapat diambil berdasarkan temuan penelitian dan perdebatan yang telah terjadi:

Perencanaan evaluasi kurikulum otonom pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Ciri-cirinya mengambil pendekatan yang holistik dan utuh, sesuai dengan temuan penelitian dan analisis data yang telah diberikan. Langkah-langkah yang diambil meliputi identifikasi tujuan pembelajaran dengan menentukan kompetensi dasar (KD) dan menyelaraskan tujuan tersebut dengan Profil Pelajar Pancasila. Pengembangan instrumen evaluasi mencakup penilaian kognitif untuk mengukur pemahaman siswa, penilaian afektif untuk mengukur sikap dan nilai-nilai melalui observasi dan jurnal reflektif, serta penilaian psikomotorik untuk menilai keterampilan praktik siswa

Pelaksanaan evaluasi kurikulum merdeka belajar dilaksanakan dengan menggunakan evaluasi formatif, guru memantau perkembangan siswa dengan pemberian tugas seperti portofolio dan hafalan sebagai pemberian umpan balik yang tepat sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran. Sementara itu evaluasi sumatif penilaian selama satu periode pembelajaran dilakukan dalam kegiatan PTS dan PAS dengan model soal pilihan ganda, benar salah dan soal menjodohkan.

Hasil evaluasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti diukur melalui berbagai indikator dan metode. Hasil penilaian formatif dan sumatif memberikan umpan balik spesifik dan mengevaluasi pencapaian kompetensi secara keseluruhan. Tindak lanjut meliputi program remedial dan kegiatan pengayaan. Dokumentasi dan laporan hasil penilaian disampaikan kepada siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Evaluasi dan revisi kurikulum dilakukan berdasarkan analisis data untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran. Hasil evaluasi memastikan kurikulum merdeka berjalan sesuai tujuan, meningkatkan kualitas, dan mencetak generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai Profil Pelajar Pancasila.

Daftar Rujukan

- Adinda, A.H., Fitri, N., Aprida, N., Siahaan, H.E., Raihani, I.F., & Suryanda, A. (2021). Pembelajaran daring dinilai secara formatif dan sumatif. Laporan Pendidikan Biologi, 2(1), 1–10. Dalam hal ini, doinya adalah 10.37150/rebion.v2i1.1024
- (2011) Ariin, Zainal. Evaluasi Pembelajaran: Prinsip-Teknik-Prosedur. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya. Edisi ketiga.
- Abou-Samra, R., Aprilianto, A., dan Azis, A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dinilai secara online. Tafsir: Jurnal Pendidikan Islam, Multidisiplin, 3(1), Artikel 1. Doi: 10.31538/tijie.v3i1.114
- M. Barokah (nd). Dalam mimpi kognitif pembelajaran Pai kelas X semester ganjil SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017–2018 terdapat pengelolaan penilaian sumatif.
- MB (2017). Penilaian pendidikan siswa. 1(2).
- Inayati, N.L., dan Faradhiba, D.P. (2023). Penilaian pendidikan karakter dan pengajaran agama Islam di sekolah menengah negeri. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Munaddhomah, 4(2), 341–351. 10.31538/munaddhomah.v4i2.421 dapat diakses di sini.
- Fitriyana, F., Rahman, A., Werdiningsih, R., Astuti, HW, & Idrus, S. (2023). Kepemimpinan yang Melayani dan Dukungan Organisasi yang Dirasakan Terhadap Pemberdayaan dalam Meningkatkan Loyalitas Dosen. Tafsir: Jurnal Pendidikan Islam, Multidisiplin, 4(1), Artikel 1. Doi: 10.31538/tijie.v4i1.318
- Asyafah, A., dan Hidayat, T. (2019). Prinsip dasar evaluasi dan implikasinya dalam menilai pendidikan agama Islam di sekolah. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), hlm.159–181. Doinya: 10.24042/atjpi.v10i1.3729
- MI Ismail (2010). Efektivitas dan kemahiran guru dalam mengajar. Jurnal Tarbiyah dan Keguruan, Lentera Pendidikan, 13(1).
- Kurniawan, E., Rofiq, M.H., Nizzam, M., dan Fatikh, M.A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar Kosakata Bahasa Inggris Kelas II MI Siswa Dwi Dasa Warsa. Disumbangkan oleh: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 5(1), Artikel 1. Dalam hal ini URL-nya adalah 10.54069/attadrib.v5i1.226.

I.N.Latifatul (2019). Abdullah, Aly. UMS.

Anisa Fadilah Hidayati, Rani Tri Damayanti, dan Aisyah Nur Kholifatun Jannah. (2024). Tujuan penilaian pembelajaran pada kelas pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Karanaganyar dijelaskan dalam Jurnal Penelitian Siswa kelas 12. 2(1), 205–209. 1.2598 JSR v2i [doi.org/10.55606/jsr]

Mudzanata, M., Safitri, D.I., dan Putri, A.D.S. (2020). Mengintegrasikan Evaluasi Realistis ke dalam Pendidikan Tematik di Sekolah Dasar. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25551> Jurnal Internasional Pendidikan Dasar, 4(2), Art. 2.

U. R. M. Said (nd). EVALUASI KURIKULUM PAI DI SMP ISLAM PLUS AL HIKAM.

A. Aprilianto, A., Ashlahuddin, A., dan Sirojuddin, A. (2022). Pondok Pesantren Memanfaatkan Manajemen Kurikulum Terpadu Berbasis Multiple Intelligences. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Munaddhomah, 3(1), Art. 1. 10.31538/munaddhomah.v3i1.143 dapat diakses disini.

Rofiq, MH, dan Surya, P. (2021). Kelas VIII Madrasah Unggulan Tsanawiyah Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto: Internalisasi Nilai Karakter Jujur Dalam Proses Pembelajaran. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Munaddhomah, 2(1), Artikel 1.10.31531/munaddhomah.v2i1.65

Tahun 2022 Yolanda, E., Sirojuddin, A., Andayani, E., Arfah, M., dan Syafruddin, S. Pengelolaan Pondok Pesantren yang Efektif Untuk Mengembangkan Karakter Santri. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Nidhomul Haq, 7(1), Art. 1. Doi: 10.31538/ndh.v7i1.2237

Zein, M. (2016). Peran pendidik dalam kemajuan pembelajaran. Jurnal Pendidikan Inspiratif, 5 (2).